



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5813-5828

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pembelajaran Dalam Pemulihan *Learning Loss Pasca Pandemic Covid-19* Di Smk Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

Yudesra^{1✉}, Akhyar Hanif², Demina³

Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar

Email: pujadesraspd@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena dampak yang nyata kehilangan pembelajaran bagi peserta didik, *Pandemic Covid-19* telah membuat terjadinya *Learnig Loss* di SMK Negeri 1 Koto Besar. akibatnya peserta didik tidak bisa memperoleh pendidikan sebagaimana seharusnya. Hilangnya kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, membuat mereka malas dan tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karenanya sebagai upaya pemulihan *learning loss* pendidik harus menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi pembelajaran di dalam pemulihan *Learnig Loss* pasca *Pandemic Covid-19* yaitu: (1) Strategi pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran, (2) Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan (3) Strategi pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi; satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala bidang kurikulum, tiga orang kepala program studi (Teknik Kimia, Teknik Analisis Pengujian Laboratorium dan Asisten Keperawatan) lima belas orang pendidik kelas XII dan sepuluh orang peserta didik yang diambil secara purpositif. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara: collection (triangulasi data), mereduksi data, *display* data (penyajian data), dan conclusion (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* di SMK Negeri 1 Koto Besar meliputi 3 tahap yaitu: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran pendidik membuat program tahunan,

program semester yang berpedoman pada silabus dan kalender pendidikan sekolah. Menganalisis KI dan KD, membuat perangkat ajar (RPP), membuat media pembelajaran dan pemilihan sumber belajar yang tepat. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa strategi yang digunakan pendidik dalam pemulihan *learning loss* yaitu dengan menggunakan metode *Hybrid learning*, *sinkronus* dan *asinkronus*, serta pemanfaatan *e-learning*. 3) Pada tahap evaluasi pembelajaran tidak luput dari pemanfaatan IT (infirmasi teknologi), seperti menggunakan beberapa aplikasi untuk penilaian yaitu: *Google Form*, *Google classroom*, *Whatsapp group*.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Learning Loss, Pandemic Covid-19*

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused learning loss to occur at SMK Negeri 1 Koto Besar. As a result, students cannot get education as they should. The loss of cognitive, affective and psychomotor students, makes them lazy and not enthusiastic about learning. Therefore, as an effort to avoid learning loss, educators must use several strategies in learning. So this study aims to describe educator strategies in the recovery of Learning Loss due to the Covid-19 Pandemic, namely: (1) Educator strategies in lesson planning, (2) Educator strategies in implementing learning and (3) Educator strategies in learning evaluation. This type of research is field research (Filed Research) and the method used is descriptive method with a qualitative approach. Research subjects include; one head of school, one deputy head of curriculum, three heads of study programs (Chemical Engineering, Laboratory Testing Analysis Techniques and Nursing Assistants) fifteen class XII educators and ten students taken purposively. Data collection techniques are by conducting interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by means of: collection (data triangulation), data reduction, data display (data presentation), and conclusion (drawing conclusions). The results of the study show that the learning strategy in learning loss recovery at SMK Negeri 1 Koto Besar includes 3 stages, namely: the learning planning stage, the learning implementation stage, and the learning evaluation stage. 1) At the learning planning stage the educator makes an annual program, a semester program which is guided by the school education syllabus and calendar. Analyzing KI and KD, making teaching tools (RPP), making learning media and choosing the right learning resources. 2) In the implementation of learning there are several strategies used by educators in recovering learning loss, namely by using the Hybrid learning method, synchronous and asynchronous, as well as the use of e-learning. 3) At the learning evaluation stage, the use of IT (infirmation technology) is also included, such as using several applications for assessment, namely: *Google Form*, *Google classroom*, *Whatsapp group*.

Keywords: *Learning Strateges, Learning Loss, Pandemic Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemic Corona Virus Disease (Covid-19) telah berhasil memporak porandakan tatanan kehidupan sejak dua tahun terakhir. Hal ini sangat memengaruhi segala bidang kehidupan. Banyak sektor yang terdampak olehnya, seperti: sektor ekonomi, sosial, politik, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Khusus dibidang pendidikan boleh dikatakan lumpuh sama sekali. Pembelajaran tatap muka tidak bisa terlaksana sebagaimana mestinya, hanya di rumah saja itulah yang terjadi. Serangan virus tersebut sungguh mengganggu semua jenjang pendidikan. Akibatnya pemerintah mengambil keputusan untuk melakukan pembelajaran secara daring, agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Rahmi, 2020). Inovasi pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi pada pencegahan *Covid-19*, oleh karena itu kerjasama orang tua, pendidik, dan pemerintah sangat dianjurkan demi mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu upaya menyiapkan generasi muda dengan sejumlah nilai agar dapat beradaptasi, berkompetisi dan bertindak secara arif. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen pendidikan, komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut (Samsu, n.d.). Namun kita lihat sejak ditetapkannya pembelajaran dari rumah *or learn from home*, banyak terjadi ketertinggalan atau kehilangan pembelajaran. Untuk itu pada tahun 2022 disahkan keputusan Menteri dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran yang terjadi selama masa *pandemic Covid-19*.

Hasil diskusi dengan kepala SMK Negeri 1 Koto Besar (Andison, M. Pd), Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Koto Besar (Kartina, S. Pd) dan Bapak serta Ibu Pendidik SMK Negeri 1 Koto Besar. Pada intinya mengatakan bahwa adanya *learning loss* selama masa

pandemic Covid-19. Sementara itu peserta didik harus sudah mendapatkan ilmu pada masing-masing tingkat pendidikan. Di SMK Negeri 1 Koto Besar, kegiatan pembelajarannya tidak produktif karena penerapan pembelajaran dari rumah (*learning from home*) yang dilakukan pemerintah membuat peserta didik dan orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sesuai dengan pendapat (Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, 2021) mengatakan bahwa, salah satu hal yang dikhawatirkan jika PJJ berlangsung dalam waktu cukup lama, maka akan mengakibatkan adanya *Learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. *Learning loss* dalam pembelajaran daring, antara lain: interaksi antara dosen dengan mahasiswa didik, interaksi antara mahasiswa didik dengan mahasiswa didik, waktu belajar mahasiswa didik, konsentrasi, terbatasnya durasi waktu, tidak dapat menjelaskan secara tuntas materi perkuliahan yang diajarkan, dan serapan mahasiswa didik terhadap materi perkuliahan rendah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Koto Besar, kabupaten Dharmasraya yang dilaksanakan pada hari Selasa 1 Februari 2022 pukul 9.30 wib di ruang kepala sekolah. menurut kepala SMK Negeri 1 Koto Besar, *pandemic* yang melanda dunia sejak tahun 2020 menyebabkan sekolah diliburkan, akibatnya semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring termasuk salah satunya di SMK Negeri 1 Koto Besar. Pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai tantangan termasuk metode pembelajaran *on line* dan penguasaan teknologi.

Hal ini juga dikemukakan oleh (Alban et al., 2021) *Drawing on global surveys conducted during the pandemic, we find that countries' remote learning responses are often inadequate to keep all children learning, avoid dropout, and mitigate the learning losses our findings predict, particularly for marginalized children and those at the pre-primary level*. Berdasarkan survei global yang dilakukan selama pandemi, kami menemukan bahwa tanggapan pembelajaran jarak jauh negara seringkali tidak memadai untuk membuat semua anak tetap belajar, menghindari putus sekolah, dan mengurangi kerugian belajar yang diprediksi oleh temuan kami, terutama untuk anak-anak yang terpinggirkan dan mereka yang berada di tingkat pra-sekolah dasar.

Peserta didik harus menyesuaikan dengan materi yang di sampaikan dengan cara daring. Kepala sekolah juga mengatakan tidak efektifnya pembelajaran, peserta didik kurang mampu memahami materi yang disampaikan pendidik melalui media *on line*, yang membuat mereka jenuh dan malas-malasan dalam belajar. Pendidik belum siap memberikan

pembelajaran dengan pola daring, karena belum familiar terhadap penguasaan teknologi informasi yang harus digunakan dalam media pembelajaran.

Selanjutnya Informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Bu Kar) yang peneliti temui di ruangnya pada hari Rabu 2 Februari 2022 pukul 9.00 wib, beliau mengatakan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya bimbingan yang terfokus dari pendidik dan orang tua. Menyebabkan nilai peserta didik menurun drastis pada semester genap, berdasarkan hasil leger yang sudah dikumpulkan oleh para wali kelas. Karena materi pembelajaran tidak bisa dituntaskan sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada masing-masing tingkat. *Pandemic* ini juga sangat mempengaruhi terhadap kondisi Kesehatan para peserta didik yang menyebabkan nilai mereka turun *drastic*. Menurut (Wahyudi, 2021) dalam penelitiannya mengatakan *The current coronavirus (Covid-19) pandemic is having a profound impact, not only on people's health, but also on how they learn, work and live. Amongst the most important challenges created by Covid-19 is how to adopt a system of education built around physical schools*. Maksudnya adalah bahwa Pandemi virus corona (Covid-19) saat ini berdampak besar, tidak hanya pada kesehatan masyarakat, tetapi juga pada cara mereka belajar, bekerja, dan hidup. Di antara tantangan terpenting yang diciptakan oleh *Covid-19* adalah bagaimana mengadopsi sistem pendidikan yang dibangun di sekitar sekolah fisik.

Penjelasan dari Pak Nf pengampu mata pelajaran Kimia di ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Koto Besar Jum'at tanggal 4 Februari 2022, beliau juga mengatakan banyak peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran daring, rendahnya motivasi belajar peserta didik, konsentrasi yang mudah terganggu, serta rentan terhadap stress yang diakibatkan oleh banyaknya tugas yang diberikan pendidik. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat atau *hand phone* untuk pembelajaran, karena sebahagian besar mereka berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Ditemukan banyak sekali peserta didik yang tidak belajar setiap harinya, aktivitas mereka hanya sebatas menunaikan kewajiban untuk mengikuti sekolah online mengerjakan tugas menurut sepemahaman mereka saja sehingga memperoleh nilai yang kurang baik. Selanjutnya kurangnya kontrol eksternal atau pengawasan keluarga terhadap peserta didik sehingga banyak ditemukan peserta didik yang memiliki intensitas bermain *game online* lebih tinggi, lebih sering berkumpul bersama teman-teman di café dan warung kopi hingga larut malam sehingga pagi harinya waktu belajar online dimulai mereka mengantuk, konsentrasi kurang bahkan ada yang tertidur (Sovayunanto, 2022). Sesuai dengan informasi dari orang tua peserta didik yang diperoleh dalam *grand tour* penelitian ini.

Hasil diskusi dengan orang tua peserta didik kelas XII di koto besar pada hari Sabtu 5 Februari 2022. Para orang tua mengeluh dengan adanya BDR (belajar dari rumah) dalam membelikan kuota internet atau pulsa, sementara untuk kebutuhan pokok sehari-hari saja sudah susah, apalagi sudah di tambah membelikan kuota internet, serta dalam satu keluarga terdiri dari dua atau tiga orang anak yang sedang sekolah, bahkan lebih hal ini akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran tambahan orang tua. Jaringan yang tidak stabil, ini diakibatkan oleh daerah tempat tinggal peserta didik yang masih di pelosok yang belum ada jaringan internet. Orang tua susah dalam mengontrol penggunaan Hp, karena keterbatasan ilmu dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, terpaksa anak dibiarkan sendiri dalam memakai HP. Terjadi kendala dalam membentuk karakter anak/peserta didik, oleh karena banyaknya tontonan dan suguhan hal-hal yang tidak mendidik dan mengakibatkan rusaknya moral anak. *Pandemic Covid-19* menyebabkan terjadinya *learning loss*. Sementara itu peserta didik harus sudah mendapatkan ilmu pada masing-masing tingkat pendidikan.

Dilain hal menurut orang tua "*smart phone* media yang cocok untuk kondisi saat ini negeri yang dilanda korona" hal yang sama juga di ungkapkan peserta didik "iya, dengan *smart phone* kami belajarnya di rumah, lebih mudah tidak perlu ke sekolah" pun yang diungkap pendidik "*smart phone* sangat bermanfaat karena selama *covid* pendidik harus daring dengan peserta didik (Maknuni, 2020), bahwa pemanfaatan *smart phone* dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media pembelajaran.

Teknologi informasi yang begitu pesat dapat menjawab permasalahan yang muncul *pasca pandemic Covid-19* terutama masalah dalam proses pembelajaran. pemanfaatan teknologi yang lagi maraknya adalah pembelajaran *daring* (dalam Jaringan), pembelajaran daring ini sungguh berbeda dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa. Pembelajaran *daring* mengedepankan kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi. Pembelajaran daring menjadikan peserta didik untuk mandiri. Pembelajaran daring menjembatani antara pendidik dan peserta didik, dengan menggunakan jaringan internet yang dapat di akses kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal jarak, ruang dan waktu. Media daring yang dimanfaatkan ada berbagai jenis seperti: *WhatsApp, Google meet, Zoom, google Classroom, Google document, telegram, youtube* dan lain sebagainya. Banyak sekali model pembelajaran yang bisa diaplikasikan atau digunakan yang diawarkan oleh para ahlinya. Seperti Model *daring, luring, e-learning, hybrid learning, Project base learning, blended learning* (Purnama, 2020).

Di SMK Negeri 1 Koto Besar selama tahun 2020, kegiatan pembelajaran tidak produktif, karena penerapan pembelajaran dari rumah. Hal ini membuat peserta didik dan orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Simal et al., (2022) dalam jurnalnya mengatakan *the correlation between self-awareness, mitigating learning loss, and student science learning outcomes during the Covid-19 pandemic*, maksudnya hubungan antara kesadaran diri, mitigasi kehilangan belajar mitigasi *learning*, untuk itu pendidik melakukan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. mencapai tujuan yang sudah direncanakan serta upaya meminimalisir terjadinya kegagalan. Tindakan ini merupakan salah satu *factor* untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang direncanakan secara terprogram. Peran penting kepala sekolah sebagai *top leader* sangat menentukan keterlaksanaan pembelajaran, tidak hanya tugas pendidik sebagai pendidik. Dalam hal itu kepala sekolah sebagai seorang manager, *manage* agar *learning loss* dapat di atasi.

Pada semester satu tahun 2021 sudah dilaksanakan metode *Hybrid learning* yaitu campuran antara tatap muka dengan *daring*. Pada pembelajaran daring sudah tentu menggunakan perangkat elektronik yang memanfaatkan IT (*Information and Technology*). Dalam dal ini terdapat berbagai kendala dan hambatan, terutama dalam mengoperasikan pearangkat IT. Para pendidik juga mengalami hal yang sama, dimana kebanyakan pendidik belum terbiasa dengan cara mengajar secara *daring* dan karena pelaksanaan yang cukup mendadak. Namun terdapat juga hal positif yang diperoleh dari belajar di rumah, misalnya saja kondisi kesehatan yang semakin baik. Hanya saja terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dari proses belajar ini. Salah satunya adalah kurangnya persiapan pendidik dalam menghadapi proses belajar dari rumah. Beberapa peserta didik justru lebih asyik bermain *game* atau menonton televisi dirumah daripada belajar.

Dari informasi diatas terdapat beberapa catatan penting tentang pembelajaran di SMK Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya bahwa terjadinya *learning loss* selama masa *Pandemic Covid-19* seperti: (1) Tidak efektifnya pembelajaran di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya. (2) Terjadinya *learning loss* pada tiap mata pelajaran. (3) Pola pembelajaran dari tatap muka spontan menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang di kenal *daring*. (4) Banyak peserta didik tidak hadir selama pembelajaran *daring*. (5) Belum siapnya pendidik dalam memberikan pembelajaran dengan pola *daring*. (6) Tidak semua peserta didik memiliki perangkat atau Hp untuk pembelajaran. (7) Orang tua mengeluh dalam membelikan kuota atau pulsa. (8) Jaringan yang tidak stabil. (9) Terdapat beberapa daerah yang tidak punya sinyal atau jaringan sama sekali. (10) Susah orang tua dalam mengontrol penggunaan Hp bagi

anaknyanya. (11) Tidak tercapainya KD (Kompetensi Dasar) yang sudah di tetapkan walaupun itu hanya KD esensial yang sudah ditetapkan pendidik. (12) Susah dalam membentuk karakter peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama *pandemic Covid-19* ini tidak maksimal, oleh karena itu Penulis mengangkat judul penelitian tesis ini: "Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* akibat *Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya".

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh McEadin & Allison (2017) yang berjudul *The Impact of Summer Learning Loss on Measures of School Performance*. yaitu dampak kehilangan pembelajaran musim Panas terhadap ukuran kinerja sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti perlu mengevaluasi pendidik dan mengukur kualitas sekolah sebagai langkah akuntabilitas kebijakan pembelajaran musim panas. Akuntabilitas kebijakan ini nantinya yang membuat sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan prestasi peserta didik, terutama sekolah yang memenuhi syarat untuk program FRPL federal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Selama melakukan wawancara peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti, dimana dalam pedoman wawancara tersebut telah berisi sejumlah daftar pertanyaan. (Adhi Kusumastuti, 2006) Sebelum wawancara dilakukan, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data awal tentang proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Koto Besar. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer sebanyak 30 orang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga orang kepala program keahlian, lima belas orang pendidik yang mengajar di kelas XII, sepuluh orang peserta didik. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama menjalankan penelitian antara lain *grand tour question*, wawancara yang mendalam *dan study* dokumentasi. teknik analisis data pada penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan, menurut, *Analisis Penelitian Tesis Model Humbermen*, n.d. meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran (*Learning Planning*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McEadin & Allison (2017) yang berjudul *The Impact of Summer Learning Loss on Measures of School Performance*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti perlu mengevaluasi pendidik dan mengukur kualitas sekolah sebagai langkah akuntabilitas kebijakan pembelajaran musim panas. Hal ini dapat ditinjau dari apa yang sudah dilakukan oleh pendidik SMK Negeri 1 Koto Besar. Bahwa Strategi Pembelajaran pada perencanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di kelas XII SMK Negeri Koto besar sudah memanfaatkan atau sudah menggunakan sumber belajar dari internet dan you tube, sebagaimana yang tertuang dalam program perencanaan pembelajaran yang dibuatnya. Adapun komponen penting yang terdapat pada perencanaan pembelajaran adalah: dokumen penting yang berisikan program pembelajaran, agenda pembelajarana, jadwal kegiatan, kalender Pendidikan, program tahunan, dan program semester, analisis KI dan KD.

Selanjutnya Seorang pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksivitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. sehingga metode dan pendekatan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik, karena peserta didik merupakan subjek dalam kegiatan pembelajaran (Rohana, 2020). Hal ini sesuai dengan apa yang sudah diuraikan pada hasil penelitian, pendidik di SMK Negeri 1 Koto besar sudah memanfaatkan internet, *you tube*, sebagai sumber media pembelajaran. Perangkat ajar di buat dengan berbagai metode guna menjadikan pembelajaran yang bermakna pada pemulihan *learning loss*. Pada perangkat ajar sudah mencakup RPP yang berdifrensiasi. Lengkap dengan lembar kerja peserta didik, penilaian dan sumber belajar, serta lembar remedial dan pengayaan.

B. Pelaksanaan pembelajaran (*Implementation of Learning*)

Sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdalu tentang, *platform* pembelajaran *sinkron* atau *asinkron* dapat mengurangi kehilangan waktu pendidik melalui *talk show* interaktif atau webinar dan kelas *online*, membantu pengguna menghabiskan waktu yang tepat dengan permainan inovatif (Oktawirawan, 2020). Strategi Pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning*

loss pasca Pandemic Covid-19 di kelas XII SMK Negeri Koto besar. Pendidik di SMK Negeri 1 Koto Besar dalam menyajikan materi pembelajaran untuk pemulihan *learning loss* menggunakan *whatsapp group* untuk pembelajaran dengan metode *asinkronus* dan memanfaatkan *Zoom meeting* untuk menyajikan pembelajaran dengan metode *sinkronus*.

Kelebihan penggunaan *whatsapp group* ini bisa dilihat kapan saja oleh peserta didik yang ada di *group* kelas tersebut, untuk membaca informasi yang diberikan, dapat mengirim pesan ke banyak orang (*broadcast*), aplikasi ini tidak menguras kuota sehingga peserta didik dengan pendidik bisa berkomunikasi dengan rileks. Selanjutnya dalam aplikasi *whatsapp group* dapat melihat siapa saja yang sudah membaca pesan dan siapa yang tidak aktif. Pendidik dan peserta didik dapat mengirim dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran. *WhatsApp* yang sangat ringan dan cepat bisa membantu peserta didik untuk selalu terhubung. Bahkan internet yang diperlukan pun tidak harus *advance*. Admin bisa memberikan pengumuman bahkan mengontrol bahwa hanya admin yang dapat mengirim pesan di grup. Jadi yang lebih penting dari aplikasi ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Model pembelajaran berikunya *yaitu e-learning*.

Sebagaimana diungkapkan pada penelitian terdahulu *e-learning* adalah singkatan dari *elektronik learning* atau pembelajaran *elektronik*. Bullen & Jeans mendefinisikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Konsep pembelajaran ini sebenarnya bukan hal yang baru. *E-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an (Khatimi, 2006). Seperti halnya dalam pemanfaatan *google classroom* yang sudah di aplikasikan penggunaannya di kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar. Dalam hal ini banyak sekali kelebihan yang digunakan dalam pembelajaran. Diantaranya:

Kelebihan yang pertama adalah sangat *mobile friendly* untuk pemula, maksudnya orang yang baru pertama menggunakan *Google Classroom* pasti tidak akan mengalami kesulitan saat mengoprasikanya. *Google* sendiri sangat memperhatikan akan kenyamanan penggunaanya. Maka *Google Classroom* didesain dengan sederhana akan tetapi banyak fitur. Maka wajar jika orang yang baru mengenal aplikasi ini langsung bisa menggunakannya. Selain mudah digunakan ada fitur lain di *Google Classroom* dimana kita saat diberikan tugas oleh guru atau admin

kelas kita, maka dengan mudah kita bisa melihatnya pada satu halaman yang menyediakan laman tugas. Dengan begitu pendidik dan peserta didik tidak perlu repot-repot lagi mencari apa tugas yang telah diberikan oleh admin atau guru.

Google Classroom menjadi aplikasi alternatif belajar secara *online* atau *daring* bagi pendidik di SMK Negeri 1 koto besar disamping pemanfaatan *WhatsApp group*. *Google Classroom* telah membuat mudah baik itu untuk peserta didik atau pendidik. *Google Classroom* ketiga adalah semua bentuk file baik itu mp4, mp3, doc, pdf, zip dan masih banyak lagi. Semua itu otomatis masuk ke akun *Google Drive* kita sehingga kita tidak usah mencari penyimpanan yang lain untuk menyimpan *file* yang telah kita *upload*. *Google Classroom* juga otomatis mensinkronkan antara akun gmail dengan akun *Google classroom* yang telah pendidik dan peserta didik gunakan. Jadi tidak usah khawatir akan kehilangan *file* ataupun dokumen yang lainnya. Semua sudah tersimpan di *Google Drive*. Meninjau tugas sangat diperlukan, karena kita bisa melihat kesalahan atau kekurangan apa yang masih ada di tugas yang akan kita kirim. *Google Classroom* menyediakan fitur melihat tugas sebelum dikirim. Seharusnya setiap aplikasi belajar harus memberikan fitur seperti milik *Google Classroom* tersebut untuk memudahkan dalam peninjauan tugas kita. Pengumuman dalam *Google Classroom* dimaksudkan agar para pengajar bisa memberikan informasi baik itu absensi, tugas, foto siswa atau pengumuman yang bersifat penting lainnya. Sehingga mempermudah guru dalam mengirimkan tugas di dalam laman *Google Classroom* tersebut. Tidak usah repot lagi mengirim pengumuman lewat sms (*short message service*) atau pesan *daring* lagi. Kelebihan dalam hal pengumuman juga didukung oleh kemudahan dalam hal diskusi. *Google Classroom* menyediakan ruang diskusi di kolom komentar sehingga kita bisa berdiskusi dan bebas mengirim file untuk didiskusikan. Kelebihan yang bisa kita rasakan saat menggunakan GC (*Google Classroom*) ini adalah semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan diganggu dengan penayangan iklan. Sehingga kita lebih fokus dalam belajar dan berdiskusi di *Google Classroom*. Tanpa harus resah dengan banyaknya iklan yang tampil. Semua iklan baik itu iklan berbayar ataupun tidak, semua tidak ada di *Google Classroom*.

C. Evaluasi pembelajaran (*Learning Evaluation*)

Strategi Pembelajaran pada evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di kelas XII SMK Negeri Koto besar. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Idhayani et al., (2020) menyatakan ada 10

indikator pembelajaran diantaranya adalah melaksanakan penilaian *diagnostik* yang dilakukan secara *periodic*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik ketika mempelajari sesuatu, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memberikan tindak lanjut. Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam *manage* atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka memitigasi ketertinggalan pembelajaran atau pemulihan *learning loss*, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*) sesuai pendapat (Saifulloh & Darwis, 2020). Peran pendidik dalam mengolah pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas.

Di SMK Negeri 1 Koto Besar peserta didik kelas XII sudah berproyek, atau sudah menghasilkan karya yang bisa di pasarkan ke masyarakat. Hal ini merupakan salah satu dari penilaian kinerja dipergunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan hasil produk. Hasil karya peserta didik tersebut merupakan merupakan dari perwujudan pemanfaatan pembelajaran dengan metode *hybrid learning*. Melalui strategi pembelajaran pola *daring* dan *luring* akhirnya mitigasi pembelajaran atau *learning loss* dapat di atasi. Terbukti dengan hasil penilaian yang diperoleh oleh peserta didik sudah kompeten di bidangnya.

Aspek yang dinilai dalam proses kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan untuk menggunakan alat dan/atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses atau hasil (produk). Penilaian kinerja menekankan pada hasil (produk) dengan menggunakan Langkah-langkah dalam penilaian keterampilan seperti: a) Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (output). b) Menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (output) yang terbaik. c) Mengusahakan aspek kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga semuanya dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tugas. d)

Mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan tersebut atau produk yang akan dihasilkan harus dapat diamati (observable). e) Memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya). Dalam penilaian kinerja Pendidik kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar sudah menggunakan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam membuat produk yang dikerjakan.

2. Penilaian proyek

Penilaian proyek digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan penelitian/investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. Penilaian proyek juga dapat dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran yang terkait dengan proyek tersebut dengan mempertimbangkan komponen KD yang dinilai dalam mata pelajaran tersebut, seperti yang sudah dilakukan oleh peserta didik jurusan kimia industri.

3. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik yang mengajar di kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Untuk penilaian kompetensi keterampilan di SMK portofolio siswa dapat berupa kumpulan dari hasil penilaian kinerja dan proyek siswa dengan dilengkapi foto atau display produk. Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu *folder* (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dokumen dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan dokumen dan/atau produk tersebut digunakan sebagai referensi. Seperti dilihat pada Bab IV, bermacam produk yang sudah dibuat oleh peserta didik bahkan sudah di pasakan ke masyarakat.

SIMPULAN

Pada bulan Oktober dan November 2022 di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya. terkait dengan Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan pembelajaran.

Pada tahap ini Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* adalah dengan: membuat program tahunan dan program semester, menganalisis KI dan KD yang berpedoman pada silabus, serta merancang pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus, membuat bahan ajar, serta membuat media pembelajaran yang berbasis IT serta dengan memanfaatkan berbagai sumber tak terkecuali dari *you tube* dan internet.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya. Meliputi tiga poin penting yaitu: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti c) kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik dan peserta didik berdo'a bersama, pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan belajar dengan mereview pembelajaran sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dikakukan dengan berbasis *Hybrid Learning, Blended Learning, E-learning, Daring dan Luring*, serta berbasis IT (informasi teknologi). Pada kegiatan penutup pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran serta membuat jurnal pembelajaran pada hari itu.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada tahap evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya adalah dengan melakukan Penilaian Harian, penilaian semester dan penilaian akhir semester (penilaian teori/kognitif, penilaian afektif/penilaian sikap (*soft skill*) dan penilaian praktek/*psikomotor*). Hasil penilaian tersebut di kembalikan kepada peserta didik dan dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alban, C., Akseer, S., Dreesen, T., & Kamei, A. (2021). Potential effects of COVID-19 school closures on foundational skills and Country responses for mitigating learning loss

- International Journal of Educational Development Potential effects of COVID-19 school closures on foundational skills and Country respo. *International Journal of Educational Development*, 87(October), 102434. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102434>
- Adhi Kusumastuti, A. mustamil K. (2006). Metode penelitian Kualitatif. In *Sukarno Pressindo* (Vol. 1999, Issue December).
- Akhyar Hanif, Risman Bustamam, A. H. (2022). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan*. 3(2), 67–78.
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Khatimi, H. (2006). Mengenal E-Learning Sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran. *Info Teknik*, 7(2), 72–81.
- Maknuni, J. (2020). *Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi*. 02, 94–106.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Purnama, M. N. A. (2020). BLENDED LEARNING SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 106–121. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.535>
- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123. <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>
- Rohana, S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.441>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sovayunanto, R. (2022). *Learning Loss dan Faktor - faktor penyebab di sekolah menengah Pertama (SMP)*. 8, 12–17.
- Sumarno. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Dasar unggulan di daerah

pedesaan kabupaten Boyolali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>

Wahyudi, A. (2021). *LEARNING LOSS DURING COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA AND THE STRATEGIES TO MINIMIZE IT*. 2(2), 18–25.

Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, W. G. (2021). *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*. 2.